

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah kegiatan memelihara ternak dan membudidayakan tanaman untuk tujuan meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas untuk memenuhi kebutuhan manusia. Di negara agraris seperti Indonesia, di mana mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian dapat dikatakan sebagai kegiatan ekonomi utama penduduk Indonesia. Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional dan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat sangat penting. Seperti hortikultura, tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Produk hortikultura yang meliputi tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman obat dan tanaman hias mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap manusia dan lingkungan. Dari ketiga jenis produk hortikultura, sayuran memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan manusia diantaranya sebagai sumber pangan dan gizi, pendapatan keluarga, dan pendapatan negara (Dodi Normansyah dkk, 2014)

Sayuran yang termasuk dalam kelompok tanaman hortikultura, menyediakan nutrisi dan serat yang sangat dibutuhkan masyarakat. Salah satu andalan pertanian adalah budidaya tanaman hortikultura. Hal ini terbukti dari meningkatnya permintaan tahunan untuk tanaman hortikultura. Petani didorong untuk menanam sayuran karena masyarakat mengakui manfaat kesehatan dari mengkonsumsinya.

Memilih strategi pola penanaman yang tepat adalah salah satu cara untuk meningkatkan hasil panen hortikultura. Dalam pertanian sayuran, pola penanaman yang dikenal sebagai tumpang gilir (*relay cropping*) sering digunakan. Dalam penanaman tumpang gilir, beberapa spesies tanaman dibudidayakan di sebidang tanah yang sama selama musim tanam yang sama. Tujuan dari pola tanam tumpang gilir (*relay cropping*) adalah untuk meningkatkan objektivitas petani ketika mengolah lahan dengan meningkatkan panen per hektar sambil mempertahankan total luas yang sama.

Beberapa perkebunan besar di Provinsi Jambi merupakan pemasok utama sayuran. Ada total dua kota dan sembilan kabupaten yang membentuk provinsi Jambi. Dalam hal penyediaan kebutuhan sayuran provinsi Jambi, Kota Jambi merupakan penyumbang utama. Di Kota Jambi, berbagai kabupaten menanam berbagai komoditas sayuran. Kecamatan Paal Merah merupakan sumber sayuran musiman yang penting bagi Kota Jambi, termasuk sawi, bayam, dan kangkung. Cuaca, tanah, dan suhu semuanya berkontribusi pada lingkungan yang ideal untuk budidaya sayuran ini. Sebagai gambaran dapat dilihat luas panen, produksi dan produktivitas sayuran menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi 2021.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Sayuran Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020

No	Kabupaten / Kota	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Kerinci	15.168	348.148	22,95
2.	Merangin	3.342	59.686	17,85
3.	Sarolangun	614	3.697	6,02
4.	Batang Hari	725	35.709	49,25
5.	Muaro Jambi	979	35.636	36,40
6.	Tanjung Jabung Timur	361	10.012	27,73
7.	Tanjung Jabung Barat	627	4.555	7,26
8.	Tebo	774	11.221	14,49
9.	Bungo	947	47.698	50,36
10.	Kota Jambi	814	8.092	9,94
11.	Kota Sungai Penuh	320	7.246	22,64
Jumlah		24.671	571.700	264,89

Sumber: Provinsi Jambi Dalam Angka 2021

Tabel 1 menampilkan luas panen, produksi, dan produktivitas Provinsi Jambi. Menurut data Provinsi Jambi tahun 2021, daerah yang memberikan kontribusi signifikan dalam pemenuhan kebutuhan akan sayuran di Provinsi Jambi salah satunya adalah Kota Jambi, dengan luas panen 814 ha dan produksi 8.092 ton. Dibandingkan kabupaten lain seperti Kerinci, Merangin, dan Kota Sungai Penuh, produktivitas Kota Jambi cukup rendah yaitu 9,94 ton/ha, menjadikannya salah satu daerah paling tidak produktif di Provinsi Jambi.

Konsumsi penduduk Provinsi Jambi berfluktuasi dari tahun ke tahun, memberikan jendela peluang bagi petani sayuran di provinsi ini. Biasanya ada pergeseran kecil dalam jumlah rata-rata sayuran dan buah-buahan yang dikonsumsi

setiap tahun. Kuantitasnya turun menjadi 225,4/g/kap/hari antara 2016 dan 2017. Dan di tahun-tahun berikutnya, konsumsi sayuran menunjukkan sedikit peningkatan, yang berpuncak pada peningkatan 255,6 gram/kap/hari pada tahun 2020. (Susenas 2016-2020). Oleh karena itu, pertanian sayuran tetap menjadi pilihan yang layak, sebagaimana dibuktikan oleh kenaikan permintaan yang terus-menerus (lampiran 1).

Kesuburan tanah bervariasi dari satu daerah ke daerah lain, itulah sebabnya Kerinci dan Merangin lebih produktif daripada Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh. Faktor lainnya adalah serangan hama pada sayuran seperti mustard, kangkung, dan bayam oleh serangga seperti kutu putih. Juga, ini memfasilitasi penyebaran penyakit selama musim peralihan. Salah satu kekhawatiran petani adalah musim pancaroba, ketika OPT (Organisme Pengganggu Tumbuhan) biasanya tumbuh lebih cepat, mendatangkan malapetaka pada tanaman dan mengurangi produktivitas tanaman menjelang waktu panen. Biaya yang terkait dengan menanam sayuran seperti kangkung, sawi, dan bayam, termasuk pembelian obat-obatan dan pestisida, dan alokasi tenaga kerja, terus meningkat bagi petani.

Mayoritas tanaman sayuran Kota Jambi berasal dari kecamatan Paal Merah. Petani menanam sayuran tidak hanya fokus pada penanaman satu jenis sayuran, tetapi pada penanaman berbagai tanaman dalam pola rotasi. Pertumbuhan sayuran di Kota Jambi secara intrinsik terkait dengan perluasan lahan produktif di masing-masing lingkungan kota. Pertanian sayuran populer di kalangan petani karena menguntungkan dan membutuhkan sedikit waktu pemrosesan. Tabel 2

menampilkan kecamatan di Kota Jambi dan masing-masing luas panen, produksi, dan produktivitas sayuran.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Sayuran Menurut Kecamatan di Kota Jambi Tahun 2020

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Alam Barajo	91,00	1.009,0	11,08
Danau Sipin	2,40	4,0	1,66
Danau Teluk	0	0	0
Jambi Selatan	0.02	0,3	4,16
Jambi Timur	9,00	201,0	22,33
Jelutung	0	0	0
Kota Baru	34,00	383,0	11,26
Paal Merah	529,80	5.992,0	11,31
Pasar Jambi	0	0	0
Pelayangan	0	0	0
Telanaipura	15,0	1,5	0,10
Jumlah	681,22	7.590,8	61,90

Sumber: Kota Jambi Dalam Angka 2021

Kota Jambi memiliki beberapa pilihan sayuran, namun Kecamatan Paal Merah memiliki hasil panen terbaik di kota ini. Inilah sebabnya mengapa penelitian terhadap pendapatan tanaman sayuran perlu dilakukan. Produktivitas per hektar di Kecamatan Paal Merah adalah 11,31 ton, dan total output per hektar adalah 5.992,0 ton. Jelas bahwa Kecamatan Paal Merah menghasilkan lebih banyak daripada

kabupaten provinsi lainnya dari melihat luas panen. Kehadiran penyuluh pertanian di lapangan memberikan kepercayaan terhadap teori ini. Para penyuluh ini berperan penting dalam meningkatkan hasil pertanian sayuran di Kecamatan Paal Merah.

Pertumbuhan faktor-faktor produksi tanaman, serta efisiensi upah tenaga kerja dan manajemen yang dilakukan petani, merupakan indikator peran penyuluh pertanian lapang dalam meningkatkan produksi dan produktivitas petani. Petani juga merasa didukung oleh penyuluh pertanian lapang karena penyediaan benih, pupuk, pestisida, dan alat-alat pertanian lainnya, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan hasil dan produktivitas sayuran. Tujuan dari kemajuan teknologi dan penerimaan luas adalah untuk mendidik dan memberdayakan petani untuk membuat keputusan yang lebih baik dan meningkatkan hasil pertanian dan produktivitas, dan karena itu pendapatan petani meningkat, sehingga petani dapat memperluas bisnis mereka secara berkelanjutan.

Petani di lima kecamatan Paal Merah telah mengorganisir diri menjadi koperasi untuk menanam sayuran. Tanaman sayuran seperti sawi, kangkung, bayam, selada, dan kemangi ditemukan ditanam di semua desa Kecamatan Paal Merah selama survei awal. Petani sayuran di Kecamatan Paal Merah terutama bergantung pada hasil panen mereka untuk memenuhi kebutuhan fisiologis dasar keluarga mereka seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal. Mayoritas petani di Kecamatan Paal Merah melaporkan bahwa menanam sayuran daun daun daripada sayuran buah sebagai sumber pendapatan utama mereka. Karena tanah berpasir dan masa panen yang pendek, petani di Kecamatan Paal Merah terutama menghasilkan sayuran daun. Di Kecamatan Paal Merah dari segi lahan 80% petani di Kecamatan

Paal Merah mempunyai lahan pribadi dan 20% lahan sewa. Tabel 3 menunjukkan pertumbuhan luas panen, produksi, dan produktivitas sayuran Kecamatan Paal Merah antara tahun 2016 dan 2020.

Tabel 3. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Sayuran di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi 2016 – 2020

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2016	503,0	6.193,5	12,31
2017	556,0	6.895,0	12,40
2018	570,0	2.955,0	5,18
2019	97,5	1.224,2	12,55
2020	529,8	5.992,0	11,31

Sumber: Kecamatan Paal Merah Dalam Angka 2021

Produksi dan produktivitas sayuran di Kecamatan Paal Merah tidak konsisten selama periode lima tahun seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3. Volume sayuran yang dipanen turun 57,1% antara 2017 dan 2018, dan kemudian naik 79,56% antara 2019 dan 2020. Hasil tahunan sayuran di Kabupaten Paal Merah biasanya naik, tetapi 2018 mengalami penurunan, menjadi 5,18 ton / ha. Pada 2019, hasil panen meningkat menjadi 12,55 ton per hektar sebelum turun menjadi 11,31 ton per hektar pada tahun berikutnya. Kutu putih hanyalah salah satu dari beberapa hama di Kabupaten Paal Merah yang telah berkontribusi pada penurunan produktivitas meskipun ada peningkatan panen dan area produksi.

Mempertahankan produksi dan produktivitas sayuran Kecamatan Paal Merah yang tinggi membutuhkan kolaborasi erat antara penyuluh pertanian lapangan dan petani.. Produktivitas petani dapat ditingkatkan dengan bantuan fasilitator yang disediakan oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL)n. Sementara itu, pemerintah

melakukan investasi yang cukup besar dalam infrastruktur produksi Kabupaten Paal Merah, menyediakan dana untuk hal-hal seperti benih, pupuk, pestisida, dan mesin pertanian.

Variabel seperti luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida semuanya berperan dalam menentukan volume akhir sayuran yang dipanen. Diantisipasi bahwa petani sayuran di Kecamatan Paal Merah akan melihat peningkatan pendapatan dan keuntungan sebagai akibat dari peningkatan produksi. Keberadaan penyuluh pertanian lapangan menunjukkan fakta bahwa peningkatan produktivitas mengharuskan penggunaan sumber daya manusia yang akan memiliki keterampilan dalam bekerja di pertanian mereka untuk meningkatkan petani. Petani di Kecamatan Paal Merah dapat memperoleh manfaat dari fokus pada produksi sayuran. Oleh karena itu, besarnya pendapatan yang akan diterima petani ditentukan oleh faktor-faktor produksi sayuran sebagaimana diuraikan di atas. Petani perlu terlibat dalam kegiatan perencanaan untuk memanfaatkan ruang lahan mereka yang terbatas sehingga mereka dapat memaksimalkan pendapatan mereka.

Bayam, sawi, kangkung, selada, dan kemangi hanyalah beberapa tanaman yang dirotasi petani di Kecamatan Paal Merah. Di Kota Jambi, sayuran berdaun seperti sawi, bayam, dan kangkung dapat ditemukan di sejumlah kabupaten yang berbeda, dengan Kabupaten Paal Merah menjadi salah satu yang paling produktif dalam hal produksi sayuran. Provinsi Jambi merupakan wilayah yang relatif produktif, dengan tingkat produktivitas yang tinggi. Pertanian sayuran, seperti jenis perusahaan komersial lainnya, ada untuk menghasilkan uang sebanyak mungkin. Pada Tabel 4 dapat dilihat hasil usaha produksi sayuran Kota Jambi.

Tabel 4. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Sayuran Di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi Tahun 2020

Komoditas	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton / Ha)
Sawi	125,03	1.620,36	12,95
Kemangi	5,25	78,00	14,85
Selada	7,75	123,50	15,93
Kangkung	203,03	2.099.24	10,33
Bayam	180,52	1.943,77	10,76
Jumlah	521,58	5.864,87	64,82

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian, 2021

Kecamatan Paal Merah adalah rumah bagi bentuk pertanian unik yang dikenal sebagai diversifikasi lahan, di mana ladang digunakan untuk menanam tidak hanya satu tetapi beberapa tanaman dalam sistem penanaman bergilir. Upaya untuk meningkatkan ketahanan sektor pertanian dalam menghadapi ancaman dari lingkungan, seperti hama dan perubahan cuaca, dengan mendorong produksi beberapa tanaman di sebidang tanah tertentu (Tarigan, 2015). Hasil dan pendapatan petani di bawah standar karena penggunaan lahan yang tidak efisien. Beberapa petani sayuran di Kecamatan Paal Merah memiliki tanah mereka secara langsung, sementara yang lain menyewa atau mengerjakan tanah. Masyarakat belum menghitung dan mengakui secara jelas besarnya penghasilan yang diperoleh tanah untuk satu kali produksi, oleh karena itu ketika digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sekaligus digunakan sebagai modal dalam mengsahkan tanah berikutnya.

Masiah Mahubessy (2020) menulis dalam jurnalnya bahwa pendapatan petani dipengaruhi oleh sejumlah variabel. Salah satunya adalah ukuran produksi petani, yang memiliki korelasi langsung dengan pendapatan petani (benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja). Kedua adalah lahan, luas lahan juga sangat berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan petani; Semakin banyak lahan yang dikelola, semakin banyak makanan yang bisa ditanam darinya. Hal ini terutama benar mengingat status kepemilikan tanah yang beragam di Distrik Paal Merah, di mana petani menggunakan tanah sewaan dan milik pribadi. Faktor utama ketiga yang mempengaruhi bottom line pertanian adalah jumlah orang yang dipekerjakan dalam kegiatan pertanian. Sebagai hasil dari mempekerjakan lebih banyak pekerja non-keluarga, petani juga harus mengeluarkan lebih banyak uang. Keempat, jumlah modal yang dimiliki petani memiliki dampak signifikan terhadap kesuksesan finansial mereka. Petani di Kabupaten Paal Merah menghasilkan keuntungan saat panen karena tingginya nilai pasar dari produk mereka. Masuk akal bahwa petani akan menghasilkan lebih banyak uang jika mereka dapat menjual lebih banyak hasil panen mereka, dan lebih sedikit uang jika mereka dapat menjual lebih sedikit hasil panen mereka. Jumlah uang yang dihasilkan petani berbanding lurus dengan harga yang mereka bayar. Pendapatan petani akan berfluktuasi sesuai dengan situasi harga pasar. Jika harga terus naik, petani akan melihat kenaikan pendapatan bersih mereka. Petani yang mata pencahariannya bergantung pada penanaman sayuran melihat fluktuasi bulanan dalam pendapatan mereka karena fluktuasi harga.

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi”*

1.2 Perumusan Masalah

Komoditas sayuran memiliki potensi produksi yang sangat tinggi, menjadikannya salah satu produk pertanian terpenting di Indonesia. Pertanian sayuran memiliki banyak keunggulan dibandingkan jenis pertanian lainnya, termasuk kemampuan untuk memanen tanaman berulang kali sampai tanaman tidak lagi produktif, kemungkinan menanam tanaman di lahan terbatas atau dalam sistem hidroponik, dan kerangka waktu yang singkat — biasanya kurang dari sebulan — diperlukan untuk beralih dari penanaman ke panen. Akibatnya, sayuran berperan dalam perekonomian baik sebagai sumber pendapatan bagi petani dan sarana bagi negara untuk mendapatkan mata uang asing.

Produk sayuran ini kaya akan serat bernilai ekonomis dan juga merupakan sumber karbohidrat, vitamin, dan mineral yang baik. Permintaan tahunan komoditas nabati diperkirakan akan terus meningkat. Di Indonesia, ada populasi yang berkembang dan kesadaran masyarakat akan perlunya makan sayuran untuk pemenuhan gizi yang tinggi semuanya berkontribusi pada peningkatan konsumsi sayuran, yang pada akhirnya telah mempengaruhi kesehatan tubuh masyarakat. Petani sayuran berdiri untuk mendapatkan keuntungan finansial serta memenuhi permintaan konsumen jika produksi sayuran ditingkatkan. Pendapatan petani sayuran akan meningkat sebagai akibat dari meningkatnya pendapatan pertanian.

Salah satu cara pendapatan petani dapat meningkat adalah melalui penggunaan faktor-faktor produksi yang lebih efektif.

Bayam, sawi, dan kangkung hanyalah beberapa dari banyak sayuran hijau yang ditanam secara komersial di banyak pertanian hortikultura di Indonesia. Ada beberapa jenis sayuran yang biasa ditanam khususnya di Kecamatan Paal Merah adalah sawi, bayam, dan kangkung. Sebagai salah satu sentra pertanian di Kota Jambi, di daerah tersebut merupakan daerah yang memiliki luas lahan dan produksi sayuran selalu meningkat, namun dilihat dari rata-rata produktivitas sayuran tiap tahunnya masih sangat jauh dari standar kebutuhan sayuran dan selalu menurun.

Salah satu subsektor yang membantu perekonomian nasional adalah bisnis penanaman sayuran, karena tanaman memiliki nilai ekonomi yang besar dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi banyak individu. Klien berasal dari berbagai tingkat pendapatan. Mengembangkan atau mencoba mengembangkan tanaman sayuran ini untuk memenuhi permintaan konsumen layak secara ekonomi, dan ada peluang signifikan untuk melakukannya. Selain umurnya yang pendek, yang membantu dalam produksi dan panen sayuran yang cepat, pertanian ini dapat dilakukan dengan input teknologi minimal. Namun, pertanian sayuran yang dikelola petani masih dalam skala kecil, dan dengan pertumbuhan populasi dan peningkatan konsumsi sayuran harian yang sesuai, jelas bahwa lebih banyak pekerjaan yang perlu dilakukan untuk memenuhi permintaan. Kekurangan lahan pertanian mengurangi output dari ketiga jenis sayuran meskipun permintaan konsumen terus meningkat. Akibat kondisi cuaca dan gangguan hama dan penyakit, produktivitas pertanian sayuran yang dihasilkan bervariasi, yang merupakan salah

satu penyebab tidak tercapainya potensi produktivitas. Langkah pertama dalam menganalisis profitabilitas menanam sayuran adalah melakukan analisis pertanian. Pendapatan petani sayuran dapat dipengaruhi oleh biaya produksi dan harga jual, jadi penting untuk melakukan matematika. Meskipun luas lahan merupakan faktor utama dalam menentukan pendapatan pertanian, faktor-faktor lain, seperti pendidikan petani, usia, pengalaman dalam pertanian, jumlah tanggungan dalam rumah tangga, biaya produksi, dan harga jual, juga berdampak pada Intinya pertanian.

Berdasarkan uraian perumusan masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran usahatani sayuran di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi?
2. Berapa besar tingkat pendapatan usahatani sayuran di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi?
3. Apakah usahatani sayuran di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi layak untuk diusahakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran usahatani sayuran di Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi.

2. Menganalisis pendapatan usahatani sayuran di Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi.
3. Mengetahui kelayakan usahatani sayuran di Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) program studi Agribisnis pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi
2. Sebagai masukan dan informasi tentang usahatani sayuran di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.
3. Sebagai referensi bagi peneliti berikutnya baik pada daerah yang sama ataupun daerah lain.

